

MALACCA SULTANATE ROLE IN DEVELOPING THE TEACHING OF ISLAM IN RIAU AND RIAU ISLANDS

Khairul Amin*, Ridwan Melay, M.Hum, Drs.Kamaruddin, M.Si*****
Email: Khairulamin2040@yahoo.com, ridwanmelay@yahoo.com, kamaruddin@gmail.com
Cp: 085264723228

Department of Social Sciences
History Education FKIP-Riau University
Jl. Bina Widya Km. 12.5 Pekanbaru

***Abstract:** Malacca Sultanate is one of the historic Sultanate as having the trade center as well as the assessment centers teachings of Islam in the archipelago. The entry of the teachings of Islam in the Sultanate of Melaka has brought a change in belief systems, Social Life, Economics, and Politics in the life of the Malay community, especially for those areas under the control of Melaka including Riau and Riau Islands. The purpose of research is to describe the history of Islam in the Sultanate of Melaka, to know clearly who are the sultans who once ruled the Malacca Sultanate, know and understand what kind of role Malacca Sultanate in the development of the teachings of Islam in Riau and Riau Islands, the effect of the inclusion of religious teaching Islam on the lives of the Malay community. The method used in this research is the method of Historical and methods Kualitatif. Hasil this study are known to the advent of Islam diKesultanan Melaka because the roles of the traders from the Middle East region sailed into Malacca Sultanate, from Melaka then Islam spread almost throughout the archipelago including Riau region and Riau Islands which brings about changes in belief systems, Social life, Economics, and Politics in public life Melayu Riau and Riau Islands. Based on the research results, it can be concluded Malacca Sultanate was instrumental in the development of Islamic teachings in the Riau Islands and Riau. Dimana with the advent of Islam in public life has brought a very significant change in the lives of the Malay community, especially in terms of confidence, Social Life, Economics, and Politik. Islam not only as a religious doctrine, but as the rules in life that leads to the road more glorious.*

Keywords: *Sultanate of Malacca, Islam, Riau and Riau Islands*

PERANAN KESULTANAN MELAKA DALAM PENGEMBANGAN AJARAN AGAMA ISLAM DI RIAU DAN KEPULAUAN RIAU

Khairul Amin*, Ridwan Melay, M.Hum, Drs.Kamaruddin, M.Si*****
Email: Khairulamin2040@yahoo.com, ridwanmelay@yahoo.com, kamaruddin@gmail.com
Cp: 085264723228

**Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
PendidikanSejarah FKIP-Universitas Riau
Jl. Bina Widya Km. 12,5 Pekanbaru**

Abstrak: Kesultanan Melaka adalah salah satu Kesultanan yang bersejarah sebagai daerah dengan pusat perdagangan serta pusat pengkajian ajaran agama Islam di nusantara. Masuknya ajaran agama Islam di Kesultanan Melaka telah membawa perubahan pada sistem Kepercayaan, Kehidupan Sosial, Ekonomi, serta Politik dalam kehidupan masyarakat Melayu terutama bagi daerah-daerah yang berada dibawah kekuasaan Melaka termasuk wilayah Riau dan Kepulauan Riau.

Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan sejarah masuknya Islam di Kesultanan Melaka, untuk mengetahui secara jelas siapa sajakah sultan yang pernah berkuasa pada Kesultanan Melaka, mengetahui dan memahami seperti apakah peranan Kesultanan Melaka dalam pengembangan ajaran agama Islam di Riau dan Kepulauan Riau, pengaruh dari masuknya ajaran agama Islam terhadap kehidupan masyarakat Melayu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Historis dan metode Kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu diketahui masuknya Islam diKesultanan Melaka karena peranan para pedagang yang berasal dari kawasan Timur Tengah berlayar memasuki kawasan Kesultanan Melaka, dari Melaka kemudian Islam menyebar hampir keseluruhan kawasan Nusantara termasuk wilayah Riau dan Kepulauan Riau yang membawa perubahan pada sistem Kepercayaan, Kehidupan Sosial, Ekonomi, serta Politik dalam kehidupan masyarakat Melayu Riau dan Kepulauan Riau.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan Kesultanan Melaka sangat berperan dalam pengembangan ajaran agama Islam di Riau dan Kepulauan Riau. Dimana dengan masuknya Islam dalam kehidupan masyarakat telah membawa perubahan yang sangat berarti dalam kehidupan masyarakat Melayu terutama dalam segi Kepercayaan, Kehidupan Sosial, Ekonomi, serta Politik. Islam tidak hanya dipandang sebagai sebuah ajaran agama, melainkan sebagai aturan-aturan dalam kehidupan yang menuntun kejalan yang lebih mulia.

Kata kunci : Kesultanan Melaka, Islam, Riau dan Kepulauan Riau

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang saat ini sudah menyebar hampir keseluruh Benua dan negara yang ada di berbagai belahan dunia. Karena didalam ajaran Islam itu sendiri menuntut kepada orang yang memeluk agama Islam untuk menyebarkannya kepada umat-umat lainnya yang belum mengenal Islam. Dalam ajarannya Islam mudah dimengerti sesuai dengan pemikiran rasional. Selain itu juga banyak bukti-bukti bahwa agama Islam adalah agama yang benar. Dalam penyebarannya Islam mudah diterima oleh berbagai kalangan.

Seperti yang kita ketahui, Islam lahir di Mekah tahun 611 M ditandai oleh turunnya al-Quran yang pertama dari Allah SWT.¹ Mula-mula, ajaran ini berkembang di Mekah dan Madinah, kemudian berkembang di seluruh Timur Tengah, Eropa Selatan, hingga kewilayah Indonesia.

Islam dikawasan Asia Tenggara menjadi salah satu agamadengan penganut terbesar tidak terlepas juga Nusantara, mayoritas penduduk muslim diIndonesia, Malaysia dan Brunei, dan minoritas Muslim bisa ditemukan di Burma (Myanmar), Singapura, Filipina, dan Thailand. Secara geografis, kawasan Asia Tenggara merupakan tempat yang menarik bagi perkembangan agama-agama di dunia termasuk Islam.²

Sebelum masuk dan berkembangnya agama Islam saat ini, jauh sebelumnya kepercayaan yang dianut masyarakat di Nusantara pada saat itu ialah kepercayaan yang berunsur Animisme dan Dinamisme. Membahas tentang kepercayaan tradisional masyarakat Melayu di Nusantara, kita tidak boleh begitu saja meninggalkan kepercayaan yang berunsur Hindu-Budha. Pengaruh ajaran yang lama ini banyak meninggalkan kesan dalam kehidupan dan kepercayaan masyarakat Nusantara. Kemunculan Kerajaan Srivijaya (Sriwijaya) Palembang sebagai pusat Hindu-Budha seperti yang dilaporkan oleh I-Tsing menandakan lamanya kekuatan pengaruh ajaran tersebut dirantau ini. Raja-raja Kesultanan Melaka dari keturunan Srivijaya (Sriwijaya) membawa bersama ajaran tersebut dalam perpindahannya.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metode Historis, yaitu suatu proses yang meliputi pengumpulan data dan penafsiran gejala-gejala peristiwa atau gagasan yang timbul dimasa lalu untuk menemukan generalisasi dalam usaha mencari bukti-bukti, mendapatkan fakta untuk mencapai kesimpulan yang dapat dipertahankan.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertempat diperpustakaan daerah Soeman HS, Perpustakaan Universitas Riau, Perpustakaan FKIP, Perpustakaan Sejarah, Museum Sang Nila Utama, Galery Melaka, Konsulat Malaysia dan tempat-tempat lain yang menurut penulis dapat memberikan informasi tentang Kesultanan Melaka dengan teknik pengumpulan data kepustakaan dan dokumentasi.

¹ Abu Haj. *Ensiklopedia untuk Anak-Anak Muslim*. Jakarta: Pustaka Oasis. 2007. hlm. 36.

² Dardiri. Helmiati dkk. *Sejarah Islam di Asia Tenggara*. Pekanbaru. Kerjasama ISAIS dan Alaf baru. 2006. hlm. 53

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Masuknya Islam di Kesultanan Melaka

Islam merupakan ajaran yang berkembang begitu pesat bahkan hampir diseluruh belahan dunia Islam dikenal dan menjadi salah satu agama dengan penganut terbesar di dunia dan Nusantara pada khususnya. Masuknya agama Islam di Kesultanan Melaka pada umumnya tidak lepas dari peran para saudagar-saudagar yang datang dari Timur Tengah yang berlayar melewati daerah Melaka. Kebesaran dan keagungan Melaka di Nusantara sebagai Negara poros maritim dunia banyak ditentukan oleh sistem ekonomi atau perdagangan yang dilaksanakannya.³ Para saudagar yang datang mereka kebanyakan menganut agama Islam dengan tingkah laku yang baik sehingga banyak orang yang tertarik untuk memeluk agama Allah SWT tersebut, selain itu juga dikarenakan ajaran agama Islam yang bersifat damai dan tidak memaksa, sehingga Islam mudah berkembang dan diterima kalangan masyarakat di Nusantara

Dengan masuk dan berkembangnya Islam di Kesultanan Melaka merupakan cikal bakal berkembangnya agama Islam di kawasan Nusantara, hal ini karena Kesultanan Melaka merupakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat di Nusantara. Karena dari kawasan Melaka pemakaian bahasa dan penyebaran kebudayaan Melayu Islam tersebar di hampir keseluruhan kawasan Nusantara. Apa yang kita gunakan sebagai alat komunikasi di Nusantara saat ini merupakan hasil yang positif dari keagungan Melaka sebagai jantung kebudayaan Melayu Islam di Nusantara.

B. Sultan-Sultan Melayu Kesultanan Melaka

a. Kesultanan Melaka Pada Masa Pemerintahan Megat Iskandar Syah 1403-1424

Kesultanan Melayu Melaka (كسلطانن ملايو ملاك) Menurut Sejarah Melayu (*The Malay Annals*) diasaskan oleh Parameswara putera raja dari Palembang. Pada awalnya Melaka bukanlah sebuah Kerajaan beragama Islam. Hal ini berubah ketika Parameswara menikah dengan Putri Sultan Zainal Abidin dari Pasai dan masuk Islam pada tahun 1406, ia mengubah namanya menjadi Megat Iskandar Syah, dan menjadi Sultan Melaka

b. Kesultanan Melaka Pada Masa Pemerintahan Sultan Muhammad Syah (1424-1444)

Sultan Muhammad Syah (1424-1444) adalah Sultan Melaka yang ke-2 memerintah Melaka taun 1424-1444. Beliau mendalami Islam kepada seorang *Mahkdum*

³B. Sohrieke. *Indonesia Sociological Studies*. 1957. Dalam Buku: Shafie Abu Bakar. *Melaka Sebagai Lambang Keagungan Bangsa Melayu*. United Selangor Press Sdn. Bhd. 1984. hlm. 8

dari Keddah yang bernama Syed Abdul Aziz yang diberitakan dalam mimpinya, dikisahkan keesokan harinya menjadi kenyataan. Dari Syed inilah Sultan Iskandar Muhammad Syah dan rakyatnya mendalami Islam. Hingga kemangkatannya pemerintahan Melaka digantikan oleh Putera Bungsunya Raja Ibrahim, dengan gelar Sultan Parameswara Dewa Syah.

c. Kesultanan Melaka Pada Masa Pemerintahan Raja Ibrahim, Sri Paduka Parameswara Dewa Syah 1444-1446

Sri Paduka Parameswara Dewa Syah atau nama sebenarnya Raja Ibrahim ialah Sultan Melaka yang ke-3. Baginda memerintah dari tahun 1444 hingga 1446. Pelantikan Raja Ibrahim sebagai Sultan Melaka kurang disenangi kerana baginda terlalu muda dan mentah. Mengenai pemerintahan Raja Ibrahim tidak banyak penjelasan yang tercatat mengenai perkembangan Melaka pada masanya, dikarenakan masa pemerintahan yang singkat, setelah kemangkatannya, beliau digantikan oleh Raja Kassim,

d. Kesultanan Melaka Pada Masa Pemerintahan Raja Kassim, Sultan Muzaffar Syah 1446-1458

Sultan Muzaffar Syah digambarkan sebagai seorang yang berjiwa rakyat sehinggakan mereka amat mengasihinya. Selain itu, *Sejarah Melayu (The Malay Annals)* juga menerangkan tentang sifat Sultan Muzaffar Syah yang amat baik perangainya, adil, pemurah dan saksama. Pada zaman pemerintahannya juga, kekuasaan politik Melakamula berkembang. Empayar Melaka tersebar sehingga ke Dinding, Selangor, Muar, Singapura, bertam dan Pahang.

e. Kesultanan Melaka Pada Masa Pemerintahan Raja Abdullah, Sultan Mansor Syah 1458-1477

Sultan Mansor syah beliau adalah sultan Melaka yang ke-5 setelah kemangkatan ayahandanya Sultan Muzaffar Syah beliau menaiki tata Kesultanan pada umur 27 tahun.⁴ Pada masa pemerintahannya Sultan Mansor Syah merupakan raja yang cerdik Kesultanan Melaka mengalami kemajuan sebagai pusat perdagangan dan pusat penyebaran Islam di Asia Tenggara.

⁴*Ibid.*, hlm.86

f. Kesultanan Melaka Pada Masa Pemerintahan Raja Hussain, Sultan Alauddin Riayat Syah 1477-1488

Raja Hussain atau Sultan Alauddin Riayat Syah merupakan sultan Melaka yang ketujuh. Pada pemerintahannya kekuasaan Kesultanan Melaka semakin meluas pembesar Terengganu bersama-sama Raja Meluku (Maluku), Raja Rokan, Pahang, Kampar, Haru, Kelantan, Pattani, Brunei, Keddah, Siak turut berdatang sembah ke Melaka.⁵

g. Kesultanan Melaka Pada Masa Pemerintahan Raja Mahmud, Sultan Mahmud Syah (Mangkat Dikampar 1529) 1488-1511

Pada tahun 1488, Sultan Mahmud Syah mewarisi Melaka yang telah mencapai kemuncak kuasa dan merupakan pusat dagangan yang unggul di Asia Tenggara. Pemerintahan Sultan Mahmud Syah juga mengalami rancangan jahat dan pilih kasih. Beliau bukan seorang raja yang cekap, akan tetapi beliau juga seorang mangsa keadaan. Sehingga Tahun 1511 Melaka jatuh ketangan Portugis.

C. PERANAN KESULTANAN MELAKA DALAM PENGEMBANGAN AJARAN AGAMA ISLAM DI RIAU DAN KEPULAUAN RIAU

Sebagai pusat pengkajian Islam, Kerajaan Melaka begitu peka dengan perkembangan masalah agama. Kemunculan Melaka sebagai pusat penyebaran Islam di Nusantara dilakukan dengan berbagai cara antaranya, melalui perkawinan, perluasan wilayah kekuasaan politik, perdagangan dan yang lebih penting ialah gerakan dakwah Islamiah.⁶

Faktor yang menentukan penyebaran agama Islam di Indonesia pada umumnya dan daerah Riau dan Kepulauan Riau pada khususnya, jika dipandang pada sudut sejarah dan geografis ialah melalui jalur Perdagangan. Melaka yang berperan penting sebagai jalur perdagangan terus melakukan perluasan wilayah ke berbagai gugusan Kepulauan Melayu. Jika dilihat pada masa kejayaannya, Melaka memiliki pengaruh terhadap wilayah-wilayah antara lain: Semenanjung Tanah Melayu (Pattani, Ligor, Kelantan, Trengganu dan sebagainya), Daerah Kepulauan Riau (Karimun, Bintan, Lingga dan sebagainya), Pesisir timur Sumatera bagian Tengah, Tanjungpura (Kalimantan Barat), Daerah-daerah yang diperoleh dari Mojopahit melalui jalur diplomasi ialah: Inderagiri, Palembang, Pulau Jemaja, Tambelan, Siantan dan Bunguran.

Selain itu beberapa daerah seperti di Semenanjung Tanah Melayu, kawasan-kawasan di Sumatera seperti Kampar, Inderagiri, Jambi, Bengkalis, Pulau-pulau Karimun, Bintan, Pasai, Siak sampai Kepulauan Riau-Lingga⁷ juga berada dibawah

⁵A Samad Ahmad.*Op.Cit.* hlm. 145

⁶Hamid Abdullah. *Melaka Sebagai Lambang Keagungan Nusantara: Pandang dari Luar Tanah Melayu*. United Selangor Press Sdn. Bhd. 1984. hlm. 10

⁷Daniel George Edward Hall. *A History Of South East Asia*.1966. Dalam Buku: Yahya Bin Abu Bakar.*Op. Cit.*, hlm. 30

kekuasaan Melaka pada masa pemerintahan Sultan Mansyur Syah di bawah pimpinan Bendahara Tun Perak 1498 M Wira dan Negarawan Melayu yang Bijaksana. Melaka dengan itu menjadi sebuah kebudayaan Melayu Islam di negeri-negeri yang dilindunginya.

Sejarah Riau mencatat peranan Kesultanan Melaka dalam pengembangan ajaran agama Islam di Riau terjadi pada masa pemerintahan Sultan Mansyur Syah dimana Gasib dan Rokan menghantarkan sembah ke Malaka.⁸ Pada waktu itu sultan mengutuskan dua orang mubaligh bersaudara bergelar Raja Harimau dan Raja Ganjut untuk menyebarkan dakwah Islam ke berbagai kalangan penduduk setempat. Selain menyebarkan Islam dengan dengan perluasan wilayah (kekuasaan politik), penyebaran Islam ke luar negeri Melaka ialah melalui jalur perdagangan, Meilink Roelofsz menyatakan, melalui peranannya sebagai pusat perdagangan yang utama dapatlah Melaka menyebarkan Islam ke seluruh bagian Asia-Tenggara. Atas kepentingan dan jalannya perdagangan itu sendiri, selain berdagang mereka juga menyebarkan Islam dengan cara berdakwah, melewati daerah Palembang, tanjung Pura di Borneo, Tuban dan Gresik di Jawa dengan turut menyebarkan penyebaran Islam disana.⁹

Peranan Melaka bagi perkembangan agama Islam untuk kawasan Nusantara mempunyai erti tersendiri. Keberhasilan Raja Dalam Kepemimpinan Rakyatnya Pada Masa Lalu Membuat Sejarah Melayu (*The Malay Annals*) Membayangkan Pentingnya Peranan Raja-Raja dalam Menciptakan Kebesaran Islam di Alam Melayu¹⁰. SM juga mengatakan pengislaman di Melaka telah dimulai dari pada rajanya yang diikuti oleh pembesar-pembesar, manakala rakyat telah dititahkan oleh raja untuk memeluk agama Allah SWT tersebut.

Melihat perkembangannya dalam sejarah dan daerah kekuasaan yang dimainkan oleh Melaka hingga kehancurannya ditangan Portugis 24 Agustus 1511, secara obyektif Kesultanan Melaka berhasil dalam menyelenggarakan hidup damai berpolitik. Seperti dengan halnya penyebaran agama Islam diberbagai wilayah kekuasaanya dengan melalui perkawinan, pengaruh politik, perdagangan dan pergerakan dakwah. Tom Pieres telah melaporkan betapa pemerintah Melaka begitu bertekad untuk menunaikan Fardu Haji ke Mekah. Diriwayatkan Sultan Mansor Syah membina masjid-masjid yang indah dan baginda bercadang hendak ke Mekah dan sudah pula menempah kapal daripada Pegu.¹¹

Dengan demikian dapat dilihat peranan Melaka dalam pengembangan ajaran agama Islam pada masyarakat Melayu Riau dan Kepulauan Riau sangat penting, penyebaran berlaku dengan damai, perluasaan Politik, Pendidikan, Hubungan Perdagangan, Serta perkawinan.

⁸Muchtar Luttfi dkk. *Op. Cit.*, hlm. 171

⁹R.O Winsedt. *History of Clasical Malay Literature*.1958. Dalam Buku: Shafie Abu Bakar. *Op. Cit.*, hlm.22

¹⁰Mahdini. MA. *.Op. Cit.*, hlm. 8

¹¹Abdul Malik Karim Amrullah. *Pengaruh Islam Dalam Sastra Melayu*. Seminar Kebudayaan Islam Dan Kebudayaan Melayu. UKM. 1976. hlm. 80-81

a. Dampak Kejatuhan Melaka terhadap perkembangan agama Islam

Menurut Marwati Djoenet Poesponegoro dkk: Faktor yang mempengaruhi orang-orang portugis mencari jalan ke kepulauan rempah-rempah adalah faktor ekonomi dan agama. Faktor ini ditambah faktor lain adalah faktor petualangan.¹²

Pada tahun 1511 M penguasa portugis di Malaka Alfonso de Albuquerque mendirikan benteng di Malaka dan sekitarnya, Akibat ancaman Portugis terhadap pedagang Muslim, maka sejak 1511 M itulah pedagang Islam mulai mencari pelabuhan-pelabuhan lain dan jalan lain untuk mendapatkan lada dan rempah-rempah untuk melanjutkan perdagangan mereka secara aman antara kepulauan Indonesia dan laut merah.

Dengan demikian pada akhir abad ke XV M hingga awal abad XVI M (1490-an hingga 1500-an M) munculah pelabuhan-pelabuhan baru untuk menggantikan posisi Malaka sebagai pusat perdagangan internasional, seperti kota-kota pelabuhan itu di antaranya: Aceh, Banteng. Pelabuhan-pelabuhan baru tersebut menjadi alternatif bagi pedagang-pedagang Muslim. Hancurnya Malaka dan munculnya kota-kota pelabuhan baru, maka Islamisasi pun mulai tersebar keseluruh Nusantara.

b. Jejak Peninggalan Islam di Kesultanan Melaka

Peninggalan sejarah Islam di Melaka merupakan warisan yang tidak ternilai harganya dalam membuktikan kegemilangan dan keagungannya sebagai pusat penyebaran dan perkembangan Islam yang terulung di Nusantara. Kebanyakan peninggalan tersebut mempunyai kaitan dengan berbagai peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Diantara masjid-masjid yang masih menjadi tumpuan hingga kini ialah Muzium Islam Melaka, Mesjid Kampung Hulu, Masjid Tengker, Masjid Kampung Kling, Masjid Peringgit serta Masjid Al-Azim, Melaka

D. PENGARUH ISLAM DALAM BUDAYA MASYARAKAT MELAYU

Diterimanya agama Islam oleh masyarakat Melayu melahirkan konsep baru tentang Melayu. Konsep tersebut berupa terkandungnya unsur-unsur Islami dalam kebudayaan Melayu seperti dapat dilihat dari segi aspek kehidupan bermasyarakat, bahasa, sastra, adat istiadat, dan kesenian. Berikut penjabaran mengenai Kebudayaan Melayu yang mengandung unsur-unsur Islam:

¹²Marwati Djoenet Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia III* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993).hlm. 21.

a. Pengaruh Islam Pada Adat Istiadat

Kuatnya pengaruh Islam dalam masyarakat Melayu mendorongnya munculnya kerajaan Islam di tanah Melayu. Orang Melayu terkenal dengan tradisi penulisan yang sangat baik. Ini dibuktikan dengan banyaknya ditemukan naskah-naskah yang ditulis orang Melayu. Salah satu pengarang Melayu yang sangat terkenal adalah Raja Ali Haji, dengan karya agungnya Gurindam Dua Belas. Dalam gurindam ini sangat jelas terlihat pengaruh Islam terhadap karya sastra Melayu. Keterampilan bermain dengan kata seperti dalam syair, pantun, sajak dan bentuk olah kata lainnya membuat orang Melayu terkenal dengan kehalusan budi bahasanya. Penggunaan syair dan pantun terasa lebih berkesan untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang berlandaskan Islam.

b. Pengaruh Islam Pada Bidang Politik

Pengaruh Islam dalam politik masyarakat Melayu juga terdapat pada peraturan perundang-undangan, dari segi undang-undang, Islam memainkan peranan dalam kerajaan-kerajaan Melayu di Semenanjung tanah Melayu. seperti *Hukum Kanun Melaka*. Hal ini pula diwarisi oleh negeri-negeri Melayu yang berada dibawah kekuasaan Kesultanan Melaka. tokoh-tokoh yang menjalankan undang-undang ini adalah para Hakim dan Kadi (Pemuka Agama). Selain itu undang-undang syariah yang meliputi berbagai perkara seperti hukum kesalahan jenayah (mencuri, membunuh dan sebagainya), jual beli, perkawinan dan pembagian harta pusaka juga di atur dalam undang-undang Islam. Meskipun demikian, pemimpin kerajaan yang berhak dalam menjatuhkan hukuman mengikut hukum adat.¹³

c. Pengaruh Islam Pada Bidang Sosial

Kedatangan Islam ke alam Melayu seperti yang disentuh dalam pembahasan ini telah memberikan perubahan besar dalam kepercayaan masyarakat Melayu. Walau bagaimana pun kajian ini hanya akan menekankan kepada Islam dalam konteks ajaran Allah SWT yang disampaikan oleh nabi Muhammad SAW kepada umatnya hingga perkembangannya ke gugusan Kepulauan Melayu. Menurut Sejarah Melayu Islam tersebar ke Melaka apabila Raja Kecil Besar menerimanya, menjadi agama resmi pada masa Kesultanan Sultan Muzaffar Syah yang menjadikan Melaka sebagai pusat kajian agama Islam di Nusantara pada masa Sultan Mansyur Syah¹⁴ Hingga perkembangannya masyarakat Melayu mempunyai pandangan dan falsafah hidup yang berkaitan dengan unsur-unsur Islam seperti mencari rezeki yang halal, kewajiban mencari ilmu pengetahuan dan sebagainya.

Islam telah memperkenalkan konsep sama rata, Wujud unsur demokrasi sebagai ganti sistem kasta Hindu kasta Hindu, Islam telah menghapuskan semangat kedaerahan,

¹³Mahdini. *Raja Dan Kerajaan Dalam Kepustakaan Melayu*. Yayasan Pusaka Riau Pekanbaru. 2003. hlm. 24

¹⁴Haron Daud. *Op. Cit.*, hlm. 45

Islam membentuk perpaduan melalui konsep ummah, Proses perpaduan dicapai melalui perlakuan ibadat.

d. Pengaruh Islam Pada Bidang Ekonomi

Kegiatan ekonomi perdagangan mementingkan keuntungan dan pengumpulan harta melalui proses penukaran barangan atau jual beli serta pembayaran-pembayaran lain. Kemunculan Melaka sebagai pusat perdagangan abad ke-15 dan beberapa pelabuhan lain sebelumnya membuktikan hakikat itu. Sebelum pembukaan Melaka. *Sejarah Melayu* membayangkan kegiatan itu telah dijalankan oleh Kerajaan Melayu Palembang dengan negeri China dan disitu juga terdapat berbagai jenis perahu dan tongkang.¹⁵ Kedua-dua hal itu biasanya tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas perdagangan seperti yang tertulis dalam rekod pelayar-pelayar asing. I-Tsing mencatatkan bahwa dalam Tahun 671 Raja Bhoga (Palembang) telah memiliki kapal-kapal yang digunakan untuk mengangkut barang-barang dagangan negeri ke India.¹⁶ G.R. Tibbetts pula menambah bahwa Palembang merupakan tempat persinggahan yang digemari oleh pedagang-pedagang Arab yang berlayar ke China yang menjadikannya sebagai pusat pertukaran barang antara pedagang dari berbagai negara.¹⁷ Seperti yang terdapat pada sebuah prasasti yang menyuratkan tentang perkembangan angkatan laut dan perdagangan Srivijaya (Sriwijaya).¹⁸

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat penulis kemukakan di sini adalah:

- a. Masuknya Islam dalam Kehidupan masyarakat Melayu telah menyebabkan perkembangan yang menonjol dalam masa yang relative singkat. Ini disebabkan karena hubungan antara suku bangsa di Nusantara telah terjalin dengan erat pada zaman Pra-Islam. Maka dengan masuknya agama Islam hubungan itu bertambah Intensive lagi dilaksanakan.
- b. peranan Melaka dalam penyebaran Islam di Riau dan Kepulauan Riau tidak terlepas dari letak Melaka yang strategis sebagai Pusat Perdagangan yang menjadi tumpuan para pedagang seluruh dunia yang mengakibatkan masuk dan berkembangnya Islam di Melaka yang menjadikannya sebagai pusat pengkajian Islam di Nusantara.

¹⁵Sulalaus Salatin. edisi A. Samad Ahmad. hlm. 28-9.

¹⁶I.Tsing. 1896. *A Record of Buddhist Religion as Practiced in India and the Malay Archipelago A.D.* Dalam Buku: Haron Daud. *Op. Cit.*, hlm. 39

¹⁷G.R. Tibbetts. 1947. *Early Muslim Traders in South-East Asia*. JMBRAS. 30:1. Mei. 1957. Hlm. 3-4 Dalam Buku: Haron Daud. *Op. Cit.*, hlm. 208

¹⁸W.P. Groeneveldt. 1960. *Historical Notes on Indonesia and Malaya Compiled from Chinese Sources*. Dalam Buku: Haron Daud. *Op. Cit.*, hlm. 197

- c. Peninggalan sejarah Islam di Melaka merupakan warisan yang tidak ternilai harganya dalam membuktikan kegemilangan dan kehebatannya sebagai pusat perdagangan serta pusat pegkajian Islam yang ternama di Nusantara.
- d. Masuknya ajaran agama Islam di alam Melayu ini telah memberikan sumbangan yang amat besar pada Adat Istiadat Politik, Sosial, serta Ekonomi masyarakat sehingga dilihat tidak adanya perbezaan antara masyarakat kerana semua makhluk sama dimata Allah SWT.

B. REKOMENDASI

- a. Penulis mengharapkan nilai-nilai perjuangan sultan-sultan Melaka dalam pengembangan ajaran Islam dapat dipelajari dan diambil hikmahnya bagi generasi muda supaya nilai-nilai perjuangan dalam penyebaran Islam semakin berkembang.
- b. Melihat perkembangan saat ini kiranya perlu dipahami bahwasannya Islam adalah agama yang cinta damai, dalam prakteknya penyebaran dilakukan dengan damai tanpa adanya paksaan yang menjadikan Islam semakin berkembang hingga saat ini, Islam juga mendidik generasi muda agar menumbuhkan sikap saling peduli sesama makhluk Allah SWT, walaupun berbeda keyakinan, serta berakhlak mulia.
- c. Bagi para pendidik hendaknya terus memberikan pemahaman tentang ajaran Islam yang sesuai dengan syariatnya, agar tidak terjadinya kesimpang siuran dalam memahami ajaran Allah SWT dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Haj. 2007. *Ensiklopedia untuk Anak-Anak Muslim*. Jakarta: Pustaka Oasis.
- Abdul Malik Karim Amrullah. 1976. *Pengaruh Islam Dalam Sastra Melayu*. Seminar Kebudayaan Islam Dan Kebudayaan Melayu. UKM.
- A Samad Ahmad Penyelenggara. 1979. *Sulalatus Salatin Sejarah Melayu*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa Dan Pustaka Kementerian Pelajar Malaysia
- Abdullah Hamid. 1984. *Melaka Sebagai Lambang Keagungan Nusantara: Pandangan Dari Luar Tanah Melayu*. United Selangor Press Sdn. Bhd.
- Dardiri Helmiati dkk. 2006. *Sejarah Islam Di Asia Tenggara*. Pekanbaru. Kerjasama ISAIS dan Alaf Baru.
- Haron Daud. 1993. *Sejarah Melayu: Satu Kajian Daripada Aspek Persejarahan Budaya*. Dewan Bahasa dan Budaya. Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Lutfi Muchtar. Dkk. 1977. *Sejarah Riau*. Percetakan Riau Press.
- Mahdini. MA. 2000. *Etika Politik Pandangan Raja Ali Haji Dalam Tsamarat Al-Muhimmah*. Yayasan Pusaka Riau Pekanbaru.
- Marwati Djoenet Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mahdini. 2003. *Raja Dan Kerajaan Dalam Kepustakaan Melayu*. Yayasan Pusaka Riau Pekanbaru
- Shafie Abu Bakar. 1984. *Melaka Sebagai Lambang Keagungan Bangsa Melayu*. United Selangor Press Sdn. Bhd.
- Yahya Bin Abu Bakar. 1984. *Malaka Sebagai Pusat Penyebaran Islam Di Nusantara*. United Selangor Press Sdn. Bhd.